

**KRITIK MUSHTOFA M. AL A'ZHAMI  
TERHADAP PANDANGAN AL QUR'AN ORIENTALISTIK**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam

Oleh:

**Khojin Mustofa**  
**NIM : 03511437**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**2009**

**Dr.H. ABDUL MUSTAQIM, S.Ag, M. Ag**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Ushuluddin  
 UIN Sunan Kalijaga  
 Di –  
 Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Khojin Mustofa  
 NIM : 03511437  
 Jurusan : Aqidah dan Filsafat  
 Fakultas : Ushuluddin  
 Judul : **Kritik Mustofa M. Al A'zhami Terhadap pandangan Al Qur'an Orientalistik**

Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 November 2009

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M. Ag  
 NIP : 197212041997031003



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Khojin Mustofa

NIM : 03511437

Pembimbing : Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag, M. Ag

**Judul : Kritik Mustofa M. Al A'zhami Terhadap Pandangan**

**Al Qur'an Orientalistik**

Program Studi : Aqidah dan Filsafat

No	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	26 Oktober 2009	I	a) Pengajuan b) Pemaparan Skripsi	
2.	4 November 2009	II	a) Refisi abstraksi b) Refisi Bab 1-5 b) Tata Penulisan dan Footnote	
3.	9 November 2009	III	a) Pengajuan Refisi Skripsi b) Tata Penulisan dan Footnote	
4	10 November 2009	IV	Finishing All	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 November 2009

Pembimbing I

Dr. Abdul Mustaqim, S. Ag, M. Ag  
NIP. 197212041997031003



**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2090/2009

Skripsi dengan judul: ***Kritik Mushtofa M. Al A'Zhami Terhadap Pandangan Al Qur'an Orientalistik***

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khojin Mustofa

NIM : 03511437

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 19 November 2009 dengan nilai: 77 (B) dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang

Dr.H.Abdul Mustagim, S. Ag, M. Ag.

NIP. 197212041997031003

Penguji I

Dr. H.Zuhri, S. Ag, M. Ag.

NIP. 197007112001121001

Penguji II

Dr.Fatimah, M.A

NIP. 196511141992032001

Yogyakarta, 19 November 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekor Ayu Aryani, M.Ag

NIP. 195912181987032001

## MOTTO

*Ribuan kilo jarak yang kau tempuh  
Lewati rintangan demi aku anakmu  
Ibuku sayang.....  
Masih terus berjalan  
Walau telapak kaki  
Penuh darah penuh nanah  
Seperti udara kasih yang engkau berikan  
Tak mampu ku membalas*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Ibu.....  
Ta'dhimku....  
Selalu Dalam Zolb??*

## PERSEMBAHAN

*Karya ini Ka persembahkan untuk:*

- *Ibuku, terimakasih atas nasehat dan cintakasihmu selama ini yang telah kau berikan padaku. Kau inspirasiku, kau semangatku, kau belahan jiwaku, kau tidak akan tergantikan oleh apapun di dunia ini, terimakasih Ibu karena kau telah melahirkanku dan mencintaiiku sepenuh hati sampai sekarang ini, terimakasih untuk semuanya aku takkan pernah melupakanmu.*
- *Abahku, terimakasih, terimakasih dan terimakasih Cuma itu yang bisa aku ucapkan atas semua yang kau korbankan untukku baik moril maupun materil*
- *Kakakku, kau inspirasi dan motivasiku untuk bisa menjadi manusia yang lebih baik, kuat, terimakasih untuk semuanya.*
- *Temen, maksih yaaa.....!!!!!!!???!!!!!!!*

## KATA PENGATAR

Dengan keberhasilan menyelesaikan ini, merupakan akhir dari sebuah perjalanan dalam menimba ilmu, dan studi S1 yang penulis tempuh secara formal di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terlalu banyak untuk dikata, terlalu banyak untuk dikenang, dan terlalu banyak untuk diungkapkan dalam tulisan.

Karya ini termasuk perjalanan, dan sebuah kenangan tersendiri sipenulis selama studi. Pergulatan batin dan pergolakan pemikiran yang penulis alami, telah tertumpahkan di dalam karya ini, meski tak sepenuhnya maksimal. Mungkin ini adalah sebuah perjalanan atau wujud nyata dari perjalanan yang kami tempuh.

Tentu saja, terselesaikan skripsi ini tidak bias menafikan orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil membantu penulis, baik yang teknis maupun non teknis. Karenanya, tidak ada kata yang pantas terucap kecuali ucapan terimakasih penulis haturkan kepada mereka. Kepada Prof. Dr. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kagum, salut tak lupa hormat untuk progresif pemikirannya; Dekan Fakultas Ushuluddin, , terima kasih atas didikannya; kepada Kajar Jurusan Aqidah dan Filsafat, bapak Fakhruddin Faiz, S. Ag, M. Ag beserta dosen Aqidah dan Filsafat, terima kasih atas sahajanya.

Kepada pembimbing bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag, M. Ag, terima kasih Atas ketelatenannya dalam membimbing penulis, kesediannya bertukar pikiran dengan memberikan kritik, saran yang mencerahkan, terutama kebbaikannya.

Kepda keluarga atau orang tua penuli, H. Sururdin dan Hj. Mungkinah sembah ta'dhimku selalu sampai akir hayatku. Terima kasih atas do'a tulusmu untuk kesuksesanku; Kepada kakak-kakakku, Moh Khafid, Moh Syarifudin dan Kharisun, keponakan; Moh. Rafli Syarifudin, karena kalian penulis bisa tegar, dan bersemangat untuk terus belajar, tidak lupa bapak Eko yang selalu memberikan masukan dan Bimbingan Rohani. Kepda temen-temenku: Baydowi, Imam Zaenuri, Pa Nani, Jontro, Rosa dan semua teman-temanku yang tak mungkin penulis sebut satu persatu, kalian semua adalah penyemangatkku. Terima kasih semuanya.

Kini persaan gelisah; bercampur gundah menancap dalam benak. Seakan berat, dan tak kuasa menahan sedih bila mengingat sjuta kengan selama masa studi. Enam tahun lebih memang sangat lama. Tetapi seolah terasa baru kemarin menginjakkan kaki di kampus tercinta ini.

Kepada Allah-lah segalanya berserah diri.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Yogyakarta 2009  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Khojin Mustofa

## ABSTRAKS

Pemikiran Al A'zhami merupakan pemikiran yang berupaya mempertahankan keutuhan al Qur'an dan As Sunnah dari kritik kaum orientalisme. Signifikansi terhadap permasalahan pemikiran Islam adalah usaha untuk memperjuangkan keotentikan al Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting, mengingat kedudukan al Qur'an sebagai Kalam Suci. Hal ini semua perlu dikaji secara lebih intens mengingat serangan orientalis tidak hanya ditujukan hanya kepada mereka, melainkan kepada para akademisi dengan menampilkan beberapa pemikiran yang seakan menggoyahkan kemamapan sikap keberagamaan kaum muslimin. Hal ini lah yang menjadikan pemikiran A'zhami menjadi menarik untuk ditelaah. Bahwa selain menggunakan analisa kesejarahan yang relatif ketat, ia juga memuat perihal subyektivitas Barat, dengan mengambil pemikiran Edward Said ataupun dengan menampilkan citra sebenarnya para ilmuwan Barat ketika mengkaji keotentikan Barat.

Metodologi dalam penelitian ini adalah deskripsi dan analisa dengan menggunakan penelitian perpustakaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data yang berkaitan tentang serangan kaum orientalis terhadap al Qur'an, metodologi dan paradigma yang mereka gunakan serta bagaimana penjelasan Al A'zhami perihal keotentikan al Qur'an dan bagaimana serangannya terhadap orientalistik. Metodologi deskripsi dengan melakukan langkah penjelasan tentang runtutan argumentasi A'zhami, sedangkan analisa adalah melakukan penguraian terhadap unsur-unsur pemikiran dari A'zhami sehingga dapat ditelaah.

Dalam melakukan kritik terhadap ketiganya, Al A'zhami melakukan penjelasan terlebih dahulu bagaimana tradisi penjagaan al Qur'an berlangsung termasuk dalam hal penghormatan terhadap ragam bacaan, tradisi penulisan arab waktu itu, dan di sisi lain melakukan kritik subyektivitas dari para pemikir orientalistik, dengan menyajikan kesalahan-kesalahan dalam pengambilan kesimpulan serta menyuguhkan bagaimana paradigma yang ada pada mereka, sehingga mereka mempunyai kecenderungan untuk melakukan dekonstruksi terhadap al Qur'an.

Dalam penelitian ini, kami telah menemukan beberapa hal tentang pemikiran Al A'zhami, yaitu bahwa berkaitan tentang usaha pembelaan terhadap naskah suci al Qur'an berdasarkan pada subyektivitas dan pemikiran Al A'zhami sebagai seorang muslim. Selain itu, obyek kritik yang dikritik oleh A'zhami seperti Jeffery juga mempunyai kecenderungan yang serupa, terutama pada paradigma apa yang dipakai dalam menelaah Islam, terkhusus tentang masalah al Qur'an. Serta penelitian terhadap otentitas al Qur'an dengan menggunakan analisa sejarah yang ketat sebagaimana yang dilakukan oleh A'zhami mempunyai argumentasi yang relatif lebih kuat dibandingkan dengan kritik terhadap otentitas al Qur'an sebagaimana yang dilakukan oleh para Orientalis, sebagaimana Jeffery, Noldeke maupun Gustav Weil.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAKS</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
 <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	9
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	10
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	12
3. Deskripsi dan Analisa Data.....	13
<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	14

**BAB II: LATAR BELAKANG KEHIDUPAN DAN PENDIDIKAN A'ZAMI  
SERTA PENGARUHNYA DALAM PEMBELAAN TERHADAP  
KEOTENTIKAN AL QUR'AN**

A.	Latar Belakang Dan Pendidikan.....	16
B.	Kritik Terhadap Orientalisme Sebagai Upaya Membela Ajaran Islam.....	21

**BAB III : GAGASAN STUDI AL QUR'AN ORIENTALISTIK**

A.	Gagasan Studi Al Qur'an Arthur Jeffery.....	27
B.	Pemikiran Noldeke Tentang Orientalistik Al Qur'an.....	35
C.	Pemikiran Gustav Weil Tentang Narasi Turunnya Al Qur'an.....	42

**BAB IV: KRITIK A'ZAMI TERHADAP STUDI AL QUR'AN  
ORIENTALISTIK**

A.	Sejarah Kodifikasi al Qur'an.....	49
B.	Argumentasi dan Logika Al A'zhami.....	58

**BAB V: PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	68
B.		
C.	Saran-saran .....	72
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
	<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>75</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penelitian terhadap kritik terhadap Orientalistik sangat penting digunakan dalam studi Islam, karena dengan melakukan dialog dan kritik terhadap peradaban dan pemikiran Barat, hanya dimungkinkan sebuah peradaban ilmu pengetahuan dapat berkembang, tidak terkecuali dengan kemajuan di bidang ilmu agama (Islamic Studies). Ruang lingkup studi Islam tidak hanya berpangkal pada berbagai temuan yang dilakukan oleh Barat, tetapi berusaha mencoba melakukan studi Islam berdasarkan pada tradisi sendiri, dan disisi yang lain mampu mengusahakan pengkajian terhadap penelitian terhadap Barat.

Studi tentang orientalisme sebagai sebuah perlawanan oksidentalistik sebagaimana yang didengungkan oleh Hassan Hanafi perlu diberikan tempat, karena dengan metode seperti ini kebudayaan muslim dapat berdiri secara sepadan dengan peradaban Barat. Oleh karenanya kritik terhadap penelitian Barat, khususnya terkait dengan studi Islam yang berpangkal pada paradigma dan subyektivitas yang terbangun dari kultur mereka, perlu diberikan tempat karena hal ini sangat urgen untuk dilakukan. Penelitian terhadap A'zami oleh karenanya sangat menarik, karena ia tidak hanya membuktikan kesalahan-kesalahan metodologis melainkan juga

bagaimana subyektivitas dapat bermain di ruang lingkup akademis, terutama tentang pengambilan sebuah kesimpulan dari penelitian yang panjang.

Istilah orientalisme mempunyai cakupan yang sangat luas. Istilah itu dapat mencakup tentang apa saja yang ditulis oleh pihak para peneliti Barat ke Timur. Definisi ini sangat kabur, karena bidang orientalisme juga tidak mampu memberikan batasan yang jelas antara Barat dan Timur. Bahkan menurut Said, batasan tersebut bersifat imajiner dalam pengertian bahwa batasan itu dibuat berdasarkan geografis berdasarkan sikap pembedaan yang dibuat untuk membagi dua bentuk jenis manusia; yaitu manusia barat dan timur. Tetapi di sisi yang lain studi orientalisme memberikan suatu penguatan terhadap dikhotomis tersebut.<sup>1</sup>

Menurut Said, Arab dan Islam merupakan suatu studi yang sangat tua. Ia selalu diistilahkan dengan pengertian timur dekat. Salah satu hal yang terpenting Islam dan kebudayaan arab dipelajari karena wilayah geografis arab merupakan mempunyai kedekatan dan berhubungan erat dengan wilayah *injili*,<sup>2</sup> yang meliputi Mesir, Palestina, Israel dan Yordania. Wilayah injil merupakan suatu wilayah yang disebutkan dalam injil dan dihubungkan dengan wilayah-wilayah yang ditulis oleh para penulis Injil.

Persentuhan dengan Islam, jauh sebelum masa kolonial. Sebuah masa yang menjadi fokus perhatian dari Said, karena pada masa kolonial tersebut, studi tentang dunia timur semakin berkembang secara pesat. Studi terhadap Islam, pada awal

---

<sup>1</sup> Edward Said, *Orientalisme*, terj. Asep Hikmat, (Bandung: Penerbit Pustaka , 1996), hlm. 64-65

<sup>2</sup> Edward Said, *Orientalisme*, hlm. 22

imperialisme juga dilakukan karena tujuan dari imperialisme itu sendiri adalah untuk menyebarkan kekristenan, dan harus berhadapan dengan Islam. Dunia Kristen-Eropa dalam melakukan hubungan dengan Islam mempunyai sejarah panjang dengan sebagian besar adalah sejarah pertentangan dan konflik. Dari awal mula tumbuh Islam harus berhadapan dengan pasukan Romawi, penaklukan-penaklukan termasuk penaklukan ke wilayah yang dikuasai oleh pasukan Romawi seperti penaklukan di Mesir dan Palestina. Penaklukan hingga ke Spanyol oleh dinasti Umayyah serta mengancam eksistensi wilayah Prancis selatan.

Islam merupakan sebuah peradaban baru, yang muncul dan mengancam, dan telah terbukti berhasil dalam melakukan ekspansi kebudayaan dari ujung barat Afrika sampai ke Indonesia. Ekspansi-ekspansi tersebut melibatkan konflik dari para penguasa setempat, dan diikuti dengan perang saling, sebuah perang yang melibatkan sentiment keagamaan yang sarat emosional. Salah satu bentuk kohesi dan kemufakatan bersama dengan melibatkan sentiment dan berhasil merekrut banyak pengikut perang salib adalah mobilisasi yang dilakukan oleh para tokoh gereja terhadap para pengikut kristus dengan menggunakan dogma-dogma dan symbol agama untuk menyatukan mereka, serta kemudian merebut tanah suci di Palestina.<sup>3</sup>

Konflik-konflik itu tidak selamanya perang fisik dengan memakai banyak instrument, seperti peralatan perang. Tetapi disusul kemudian dengan tindakan-

---

<sup>3</sup> Hal ini tercakup jelas dalam buku Harun Yahya tentang sejarah terbentuknya kaum Templar dan Masonry, "*Global Freemasonry*". (Harun Yahya, *Ancaman Global Freemasonry*, (terj.) (Jakarta: Dzikra, 2005), hlm. 1-5

tindakan ekspresionis yang tercermin melalui bentuk tulisan maupun seni yang mengungkapkan bagaimana gambaran mereka terhadap suatu kebudayaan yang selalu berkonflik dengan mereka. Perlibatan aspek emosional, serta latar belakang kebudayaan yang berbeda serta tingkat teknologi informasi yang sangat rendah, sangat memungkinkan terjadinya suatu bias terhadap aspek tradisi kebudayaan lain, terutama Islam.

Banyak tulisan yang memuat tentang Islam dengan memasukkan Islam sebagai bagian dari sekte arianisme Kristen yang ditolak oleh gereja. Selain itu gambaran Nabi Muhammad SAW juga seringkali diekspresikan sebagai seorang yang menjadi sesembahan bangsa Arab. Muhammad seakan dewa Apollo yang disembah oleh bangsa Romawi. Islam juga dipersepsikan sebagai agama orang barbar, tidak beradab, orang yang tidak mempunyai kebudayaan, serta kebodohan dan hanya mempunyai keunggulan pada mobilisasi para tentara belaka.<sup>4</sup>

Aspek permusuhan antara kebudayaan, itu lah yang menjadi latar belakang histories yang banyak berimbas pada teks-teks yang ditulis oleh barat. Setelah perkembangan ilmu pengetahuan dengan menekankan obyektivitas dan kejujuran para ilmuwan, seolah menghilangkan nuansa subyektivitas dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Padahal menurut Edwar W. Said maupun A'zhami, banyak sekali contoh dimana subyektivitas tetap

---

<sup>4</sup> Adnin Armas, *Metodologi Bible Dalam Studi al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 1-3.

dikedepankan dan tidak memungkinkan seseorang itu bersih dan netral terhadap beragam kajian, terutama menyangkut permasalahan agama.

Tetapi kritik terhadap kajian orientalisme banyak mengalami hambatan karena adanya sikap kepercayaan pada bentuk otoritas dan netralitas para pengkaji barat terhadap Islam. Kepercayaan itu bahkan menjadi suatu jenis aksiomatis, atau hal yang diasumsikan begitu saja, padahal banyak kasus atau peristiwa dimana terdapat pelanggaran-pelanggaran terhadap kode etik ilmiah. Dan A'zhami merupakan salah satu orang yang menjadi kritikus orientalisme terutama menyangkut sunyektivitas dalam studi sejarah pembakuan teks Al-Qur'an.

Dalam bukunya "*The History of The Qur'anic Text*", ia banyak melakukan kritik terhadap berbagai dalih yang diungkapkan oleh orientalisme dengan melakukan analisa terhadap premis-premis yang menghasilkan kesimpulan tentang keotentikan, maupun kepengaruhan budaya. Beberapa orientalis yang menjadi sasaran kritik oleh A'zhami adalah Arthur Jeffery, seorang orientalis yang memfokuskan penelitiannya pada kritik terhadap otentitas Al-Qur'an beserta ragam bacaannya.<sup>5</sup>

Berbeda dengan Edward W. Said yang melakukan langkah kritis utamanya pada hubungan orientalisme, kebudayaan, dan kekuasaan (kolonialisme), studi yang dilakukan oleh A'zhami berangkat dari seorang agamawan Islam. Ia seakan tampil sebagai salah seorang pembela ajaran Islam dari rongrongan pihak luar, terutama pihak Kristen yang memakai jubah akademis dan berlindung dibalik prinsip netralitas

---

<sup>5</sup> Mushtofa M. Al A'zhami, *Sejarah Teks al Qur'an Dari Wahyu Sampai Kompilasinya*, (terj.), (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 215

keilmuannya dengan memoles dengan bahasa eufemisme untuk ditampilkan untuk menutup semua tujuan tertentu.

Pemikiran A'zhami ditujukan sebagai sanggahan yang dilontarkan oleh para orientalis serta melakukan “serangan balik” dengan melakukan analisa terhadap injil serta sikap subyektivitas Barat, termasuk dalam hal sikap bertentangan mereka, di satu sisi mempercayai keotentikan Bible tetapi di satu sisi yang lain tidak mempercayai Al-Qur'an sebagai teks yang otentik dari masa turunnya sampai dikompilasikan ketika masa Utsman Ibn Affan yang dikenal sebagai Mushaf Utsmani.<sup>6</sup>

Letak pentingnya penelitian terhadap kritik orientalisme adalah kemampuan dalam melakukan kritik terhadap barat dengan menggunakan alat pisau hermeneutis, atau menghubungkan teks yang ditulis oleh pihak barat baik yang berupa tulisan ilmiah, novel maupun sastra dengan melakukan analisis terhadap hubungan antara teks, author, dan reader sehingga dimungkinkan sebuah kritis akademis. Kritik orientalisme yang dilakukan oleh para agamawan dimungkinkan karena seorang agamawan terlibat secara emosional, dengan jalan terang-terangan, untuk mengungkapkan ekspressinya. Letak pentingnya penelitian terhadap seorang agamawan pengkritik orientalisme adalah dengan menyajikan bagaimana kekuatan logis argumentasi yang dibangun olehnya.

---

<sup>6</sup> Mushtofa M. Al A'zhami, *Sejarah Teks al Qur'an*, hlm. 97-105

A'zhami merupakan salah satu jenis agamawan yang melakukan langkah kritis dengan menggunakan basis penelitian ilmiah. Ia sendiri merupakan seorang akademisi lulusan salah satu perguruan di Amerika, dan meletakkan analisa ilmiah terhadap berbagai corak kajian orientalisme terutama yang menyangkut kritik terhadap otentik Al-Qur'an. Ia banyak merujuk pada sumber-sumber primer yang juga dirujuk oleh orientalisme ataupun melakukan kritik orientalisme dengan menggunakan sumber antara lain adalah Edward W. Said. Di sisi yang lain ia mencoba menggunakan analisa terhadap ketidakakuratan antara sumber primer dan hasil kesimpulan.<sup>7</sup> Misalnya sumber primer (hadits, mushaf-mushaf) terutama berkaitan modifikasi Al-Qur'an tentang dianutnya salah satu mushaf dan mengalahkan mushaf yang lain, para orientalisme biasanya merujuk pada pendapat-pendapat yang lemah dan sedikit untuk menggururkan pendapat umum daripada merujuk pada pendapat yang kuat dan mutawattir. Asumsi bahwa semua wujud teks kuno akan mengalami perubahan atau bentuk *tahrif* juga perlu dilakukan kritik, karena sikap itu adalah sikap aksiomatis yang melakukan generalisasi berlebihan terhadap semua jenis teks.

---

<sup>7</sup> Mushtofa M. Al A'zhami, *Sejarah Teks al Qur'an*, hlm. 363-365

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mengikuti pentingnya melakukan studi atas karya kritikus orientalisme diatas, yaitu Musthofa M. A'zami, maka ditarik sebuah rumusan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah;

1. Apa kritik atas ketidakotentikan al Qur'an menurut Arthur Jeffery, Noldeke dan Gustav Weil?
2. Bagaimana kritik A'zami atas gagasan otentitas Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Ketiganya?
3. Bagaimana pandangan Umum A'zami terhadap kajian al Qur'an orientalistik?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk menjelaskan sikap dan kritik orientalisme terhadap Islam, khususnya tentang kritik Jeffery, Noldeke, dan Gustav Weil terhadap Al-Qur'an.
2. Untuk menguraikan kritik al A'zami terhadap ketiga kritikus al Qur'an.
3. Untuk mendeskripsikan sikap dan kritik yang dilakukan oleh A'zami terhadap para Orientalis

terutama tentang pandangan mereka terhadap al  
Qur'an

Kegunaan Skripsi ini adalah sebagai sumbangan penelitian terkait tentang kritik terhadap Orientalisme sekaligus sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam (S. Fil. I) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Kajian Penelitian**

Penelitian terhadap Kritik orientalisme maupun penelitian terhadap A'zami jarang sekali dilakukan. Penelitian terhadap Orientalisme sangat sedikit di ruang lingkup penelitian mahasiswa S-1 dalam ruang lingkup UIN Sunan Kalijaga termasuk kritik orientalisme Musthofa M. A'zami. Begitu juga penulisan tentang orientalisme yang ditulis dengan sikap ilmiah dan berusaha meletakkan prinsip netralitas juga belum banyak termuat, kecuali beberapa penulisan yang termuat melalui buku-buku tulisan sebagaimana berikut ini;

Penelitian tentang Orientalisme menarik setelah diteliti oleh Edward Said dalam bukunya "*Orientalisme*", sebuah buku yang pada umumnya membahas bagaimana sebuah ide tentang "Dunia Timur" terbentuk melalui akumulasi dari stigmatisasi dari para orientalisme yang dipercaya (otoritatif) mempunyai pengalaman yang dalam menyangkut studi keislaman dan ketimuran. Selain itu dalam bukunya ia melakukan pembahasan tentang bagaimana orientalisme beroperasi dalam wilayah kekuasaan kolonial, serta bagaimana ia dipelajari, dan ditransformasikan baik

melalui lembaga akademis, kumpulan-kumpulan studi tentang oriental, maupun masuk dalam ruang lingkup birokrasi kekuasaan. Buku ini banyak dirujuk, karena penampilan dari buku ini tentang orientalisme mempunyai perbedaan dengan tulisan dari buku lain. Penulis dari kalangan Islam sendiri, tidak mempunyai bahan yang berimbang dibandingkan dengan Edwar W. Said, yang mengkaji orientalisme tidak hanya melalui karya ilmiah, melainkan melakukan kajian terhadap novel, puisi, lukisan, ataupun berbagai hal yang menciptakan citra timur.

Penelitian tentang orientalisme juga banyak dideskripsikan belaka seperti halnya yang dilakukan oleh Abdullah Badawi tentang *Ensiclopedia tokoh-tokoh Orientalisme*. Dalam bukunya tersebut ia mencatat beragam para orientalisme beserta karya dan pemikirannya. Buku-buku ini tidak mengulas secara kritis terhadap prakonsepsi yang termuat dalam pemikiran orientalis serta hanya melakukan hanya pada batasan karya ilmiah. Berbeda dengan Musthofa M. A'zhami yang melakukan beragam bentuk Novel dan karya seni, dimana banyak digambarkan dunia Timur dengan sajian erotis, eksotis, serta karya-karya seni yang menggambarkan kurang lebih sama, begitu juga dalam bidang perfilman.

Tetapi di sisi yang lain banyak pula penelitian terhadap orientalisme yang dilakukan berdasarkan pada aspek emosional keagamaan dengan menekankan tentang tujuan terbentuknya lembaga orientalisme berkisar terhadap perombakan ataupun serangan terhadap Islam, dan digunakan untuk kepentingan imperialisme maupun tujuan keagamaan Kristen. Karya-karya ini banyak tersebar melalui beragam buku yang ditulis oleh beragam orang dan dengan judul yang berbeda-beda.

Gambaran kurang lebih sama dilakukan oleh beberapa kalangan akademis yang mempunyai basic keagamaan yang kuat, sebagaimana buku tentang orientalisme yang ditulis oleh Adnin Armas ataupun Adian Husaini. Kritik Terhadap Orientalisme yang dilakukan oleh Adian Husaini, yang berkisar tentang pemakaian metodologi maupun pendekatan yang dilakukan oleh orientalis dalam ruang lingkup studi keIslaman. Dalam bukunya *Hegemoni Kristen Dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi* merupakan salah satu buku yang membahas bagaimana dampak atau implikasi dari metodologi untuk diterapkan. Dalam buku ini juga menyangkut bagaimana dideskripsikan bahwa teori, pendekatan maupun metodologi yang digunakan mengandung muata ideologis atau pola pandang keduniaan (*world view*) yang sangat menentukan bagaimana suatu obyek tersebut dilakukan peninjauan, termasuk dalam hal peninjauan terhadap aspek dogmatika. Penerapan dalam wilayah pengajaran akan memberikan hasil studi Islam yang berbeda, tetapi perbedaan itu bukan suatu hal yang disifati sebagai hal yang positif dengan penerimaan yang lugu, melainkan harus disifati secara kritis bahwa perbedaan itu memang terkonstruksikan. Kritik terhadap pengaruh orientalisme juga termuat dalam buku Adnin Armas yaitu dengan judul *Pengaruh Orientalis Terhadap Islam Liberal*. Dalam bukunya ini dengan nada yang sama, Adnin Armas melakukan langkah eksplorasi dengan melakukan wawancara ataupun dialog dengan para aktivis JIL diantaranya adalah Ahmad Baso dan Ulil Abshar Abdalla melalui internet. Dialog itu dikemas dalam bentuk perdebatan yang runcing, serta terlihat jelas bahwa pemakaian ataupun asumsi-asumsi yang nampak sebagai bagian dari argumentasi Barat seperti pemakaian pendekatan Michael

Foucault, asumsi filosofis histories linear progressif dari Ulil Abshar serta asumsi Dekonstruksi dari Derrida. Semua bentuk pendekatan ini berbeda-beda, dan hasil yang berbeda pula, dipakai secara bergiliran dan (terkesan) serampangan, tetapi asumsi-asumsi itu mempunyai implikasi yang sama yaitu pada dekonstruksi agama.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah dengan melakukan langkah penelitian dengan mengambil jenis metode Library Research. Metode ini merupakan sebuah model metodologi atau cara penelitian dengan mengumpulkan segenap bahan informasi dari penelitian yang dibutuhkan dengan merujuk pada karya-karya yang sudah ada sebelumnya, baik dalam bentuk buku, jurnal, e-book maupun makalah-makalah.

### **2. Sumber data**

Sumber data merupakan kumpulan bahan informasi dari usaha peneliti untuk mengumpulkannya melalui metode library research di atas. Semua data kami kelompokkan menjadi dua

data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer mencakup semua data yang berisi tentang tulisan-tulisan dari Musthofa M. A'zhami terutama yang menyangkut tentang sejarah penulisan maupun ragam qiro'at Al-Qur'an yang ditujukan sebagai maksud kritik terhadap pandangan orientalisme terhadap Al-Qur'an. Oleh karenanya peneliti mengambil buku *The History of The Quranic Text: From Revelation to Compilation* yang diterjemahkan menjadi "*Sejarah Teks al Qur'an: dari Turun sampai Kompilasinya*", sebagai sumber primer atau kajian utama dalam penelitian ini. Sedangkan bahan penunjang yang berkaitan dengan permasalahan orientalisme sebagai data sekunder.

### **3. Deskripsi dan Analisa Data**

Data-data yang sudah terkumpul dilakukan langkah deskriptif dan analisa sebagai langkah selanjutnya. Deskriptif adalah sebuah pemaparan ataupun penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Sedangkan analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa baik berupa karanga, perbuatan maupun pemikiran untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Selain itu analisa juga mencakup pengertian

penguraian terhadap suatu hal, termasuk di bidang pemikiran keagamaan, dengan menyajikan beragam pendekatan.<sup>8</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mensistematisasikan pemahaman guna mendapatkan kemudahan dalam pemahaman terhadap persoalan dalam skripsi ini, maka akan dikelompokkan dalam bab maupun sub-bab sebagaimana berikut ini;

Bab I, merupakan Bab Pendahuluan yang didalamnya meliputi segala yang termuat dalam latar belakang yang membahas persoalan sisi menarik dari penelitian ini, diikuti dengan rumusan masalah dan manfaat serta kegunaan dari penelitian ini. Pada bab ini juga termuat tinjauan pustaka dan metode yang akan dilakukan untuk meneliti tentang tinjauan kritis Musthofa M. A'zhami tentang orientalisme berkaitan tentang studi Al- Qur'an.

Bab II, menyajikan profil dan latar bekalang kehidupan obyek penelitian, yaitu A'zhami beserta karya dan pemikiran. Dalam bab ini juga termuat tentang konteks pemikiran Musthofa M. A'zhami di tengah arus orientalisme serta kekuasaan metodologi barat terhadap studi Islam.

Bab III, dalam bab ini membahas tentang defini orientalisme, cakupan, serta berbagai kritik yang dilakukan oleh para tokoh cendekiawan muslim (ulama) maupun kritik Edward W. Said terhadap orientalisme. Dalam bab ini berusaha menyajikan

---

<sup>8</sup> Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm. 121 dan 37

Bab III, dalam bab ini membahas tentang defeni orientalisme, cakupan, serta berbagai kritik yang dilakukan oleh para tokoh cendekiawan muslim (ulama) maupun kritik Edward W. Said terhadap orientalisme. Dalam bab ini berusaha menyajikan analisa hermeneutika Gadamerian dalam rangka mengolah dunia author maupun interpret, bagaimana sebuah teks itu diproduksi maupun bagaimana teks itu dipahami sehingga menciptakan persepsi Barat terhadap Timur.

Bab IV mencakup pembahasan tentang detail pemikiran Musthofa M. A'zhami dari pemikiran tentang sejarah kompilasi, pandangannya tentang ragam bacaan Al-Qur'an sampai pada bagaimana bentuk transmisi keilmuan Al-Qur'an pada zaman Nabi sampai sahabat, serta bagaimana ia melakukan kritik terhadap orientalisme. Bab ini terdiri dari pendeskripsian terhadap pemikiran A'zami sekaligus analisa terhadap pemikirannya terhadap orientalisme, serta membandingkannya dengan karya pemikiran lain, serta melakukan analisa hermeneutis dalam rangka melakukan tinjauan personal terhadap A'zami sehingga mampu ditarik kesimpulan tentang pendapat dan kritik A'zami sekaligus mengkritik pemikirannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka kesimpulan penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana kritik terhadap al Qur'an sebagaimana yang diungkapkan Jeffery, Noldeke dan Gustav Weil. Disamping juga bagaimana kritik A'zami terhadap ketiganya serta pandangan umum A'zami terhadap fenomena kajian orientalistik terhadap otentitas al Qur'an.

Kritik terhadap otentitas al Qur'an sebagaimana yang dinyatakan oleh Jeffery adalah bahwa al Qur'an sebagaimana yang dipahami dalam mushaf Utsmani, tidak sepenuhnya bebas dari bentuk keaslian dari turunnya wahyu. Hal ini menurutnya, dapat dilihat dari banyaknya mushaf yang ia kumpulkan ataupun pengakuan dari para ulama yang ia nukilkan dari beberapa kitab klasik, yang beberapa diantaranya juga memuat beragam mushaf pra Utsmani.

Selain itu juga disebutkan bahwa penulisan al Qur'an dengan tulisan bahasa arab kuno yang tidak memuat syakal ataupun harokat memungkinkan banyaknya kemungkinan pembacaan. Disamping itu terdapatnya perbedaan huruf antara satu mushaf dengan mushaf lain, serta perbedaan banyaknya surat yang memungkinkan al

Qur'an banyak ragam, yang memungkinkan mushaf Utsmani dapat dipertanyakan. Bahkan menurut Jefery Mushaf Utsmani sendiri menyimpan beberapa perbedaan.

Sedangkan Noldeke lebih mengkaji pengaruh Bible dan torah (Perjanjian Lama) terhadap al Qur'an dengan memfokuskan kajian terhadap beberapa ayat Israiliyat, misalnya kritiknya terhadap beberapa persamaan antara al Qur'an dengan kitab sebelumnya, yang memungkinkan Noldeke mengambil kesimpulan bahwa al Qur'an menjiplak muatan cerita-cerita yang diambil Muhammad dari kisah perjalanannya menuju beberapa negeri sebelum masa kenabian. Noldeke juga mengkaji beberapa kesalahan dalam pendeskripsian masalah kesejarahan sebagaimana yang diungkapkan dalam al Qur'an, misalnya tentang Maria (Maryam, Ibunda Nabi Isa) yang disebutnya sebagai adik dari harun dan Musa.

Sedangkan Gustav Weil mengkritik bahwa al Qur'an dengan mengasumsikan bahwa ayat al Qur'an turun berdasarkan pada reaksi Nabi terhadap kondisi lingkungannya. Sehingga ia membagi beberapa turunnya wahyu al Quran yang didasarkan pada kondisi eksistensial nabi sendiri, misalnya ketika nabi berada dalam lingkungan Mekkah yang mendakwahkan ajaran barunya, masa turunnya wahyu ketika Ia berhijrah ke Habsy sampai pada ketika ia baru datang ke Kota Madinah. Periode itulah yang mempengaruhi kondisi kejiwaan Nabi yang memungkinkan ia berpandangan berbeda antara satu keadaan dengan keadaan yang lainnya.

A'zami dalam melakukan kritik terhadap ketiga Orientalis tersebut dengan melakukan analisa mendalam terhadap sejarah masa lampau, terutama pada

permasalahan al Qur'an sebagaimana kritik Jeffery. Dalam melakukan analisa itu ia menggunakan pendekatan sebagaimana metode tradisi pengetahuan Islam, yaitu dengan melakukan pengamatan atau perbandingan sanad atau jalan periwayatan. Dengan menggunakan hal ini, maka dapat ditemukan bagaimana tingkat akurasi data-data yang diambil dari kaum orientalis peninjau al Qur'an, seperti Jeffery. Misalnya ia menganalisa mushaf-mushaf, serta memberikan pandangan tentang bagaimana tradisi pendidikan al Qur'an dari masa Rasulullah hingga zaman Utsman serta memberikan sedikit penjelasan tentang tulisan arab kuno serta beragam bacaan al Qur'an sebagaimana sunnah Rasulullah SAW.

Selain itu ia juga melakukan kritik terhadap Noldeke dari serangannya satu persatu, yang menyebut al Qur'an sebagai hasil jiplakan (pengaruh) dari kitab Yahudi dan Bible. Ia menjawab bagaimana bentuk kesalahan nukilan yang ia ambil dari al Qur'an. Misalnya tentang Hamman, yang menurutnya pengambilan nama dari seorang pejabat Fir'aun yang dikritik oleh Noldeke yang menurutnya tidak ditemukan sebuah nama itu dalam Bible. Padahal dalam keyakinan muslim sendiri, kitab al Qur'an bukan hasil jiplakan atau peniruan dari al Kitab. Begitu juga dengan permasalahan "saudari Harun" yang menurut Jeffery, perihal tentang hal itu juga termuat dalam Injil dan hal itu merujuk pada julukan yang dilakukan oleh kaum Yahudi ketika menyebut para keturunan Keluarga Imran.

Sedangkan kritik terhadap Gustav Weil, ia letakkan pada paradigma historis sebagai metode yang ia gunakan tidak sah dan berisi penuh dengan kepentingan untuk menyudutkan agama Islam yaitu dengan melakukan kajian dengan metode

histories empiris dengan menekankan pada aspek sosial historis masyarakat arab, dan kondisi psikologis Nabi sebagai dasar pemahaman bahwa al Qur'an ditentukan darinya, bukan suatu wahyu yang diturunkan dari Allah.

Sehingga kritik A'zami pada umumnya terhadap para Orinetalis ketika melakukan kajian terhadap studi Islam, khususnya kajian otentitas al Qur'an, Kritik terhadap subyektivitas barat merupakan kritik terhadap semua kalangan orientalis. Dengan melakukan penelitian terhadap Injil serta bagaimana pola yang terbentuk yang mempengaruhi studi Islam A'zami tuangkan dalam satu bab penuh. Bahkan dalam ulasan penutup, ia mencurahkan kajian terhadap subyektivitas barat yang lebih mengutamakan faktor emosional daripada sikap netral sebagaimana idealitas ilmuwan. Pilihan metodologi misalnya tidak lepas dari asumsi yang bermain, ia pada dirinya sendiri adalah pre-judice. Bentuk metode historis kritis sebagaimana yang diajukan oleh Gustav Weill mengasumsikan bahwa al Qur'an adalah produk sejarah atau hasil hubungan antara pengalaman Muhammad sebagai tokoh masyarakat dalam interaksinya dengan masyarakat sekitarnya. Ia seakan menafikan begitu saja bahwa al Qur'an dipercaya sebagai wahyu yang turun dari Allah, yang menurunkan wahyu sebagaimana sifat *Iradah* yang Dia Miliki. Paradigma Barat (materialism dan Historisisme) hanya menghasilkan suatu ketetapan bahwa semua teks berasal dari manusia, bukan Tuhan. Pendekatan pada dirinya sendiri adalah cacat, dan berlandaskan pada keyakinannya. Sehingga pendekatan historis tidak memungkinkan pada dirinya sendiri untuk mengakui bahwa al Qur'an berasal dari Kalamullah, ia hanya sebagai alat dekonstruksi yang ditutupi baju ilmiah.

## **B. Saran-saran**

Penelitian tentang pemikiran A'zami ini sangat jarang dilakukan oleh para mahasiswa di ruang lingkup UIN Sunan Kalijaga, bahkan dalam literature yang ditulis jarang sekali ditemukan perihal biografi dari tokoh ini. Padahal penelitian terhadap tokoh ini sangat penting., mengingat peran pentingnya dalam upaya mempertahankan dua sumber ajaran agama Islam, yaitu al Qur'an dan As Sunnah. Sedangkan penelitian ini sangat mengkhususkan dalam melakukan kritik terhadap tiga orang Orientalis, yang sekiranya dapat dijadikan representative pandangan orientalis terhadap al Qur'an.

Penelitian ini terdapat banyak kekurangan dalam melakukan deskripsi dan analisa terhadap pemikiran A'zami. Penelitian yang berkaitan dengan pandangannya terhadap Hadits dan hubungannya dengan kritik Orientalis terhadap al Qur'an, sangat jarang (apabila tidak dikatakan tidak ada). Selain itu juga perlu dikemukakan tentang bagaimana pandangannya terhadap sanad sebagai salah satu bentuk sumber sejarah serta bagaimana pandangan filosofisnya terhadap subyektivitas orientalisme dalam perbandingannya dengan Edward Said. Keduanya termasuk dua tokoh kritikus Orientalisme yang sangat terkenal, dan mengkaji melalui dua sudut pengetahuan yang sangat berbeda. Hal-hal seperti itu tidak disebutkan secara rinci dalam penelitian ini, walaupun sangat penting dan perlu dilakukan langkah penelitian yang handal.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Primer

Al A'zhami, Mushtofa M., *Sejarah Teks al Qur'an Dari Wahyu Sampai Kompilasinya*, (terj.), (Jakarta: Gema Insani Press, 2005)

### Sumber Sekunder

Armas, Adnin, *Metodologi Bible Dalam Studi al Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005)

Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah al- Qur'an* (Yogyakarta: FkBA, 2001)

Abdillah, Ubed, *Politik Identitas Etnis: Pergulatan Tanda Tanpa Identitas*, (Magelang: Indonesiatara, 2002)

Arif, Syamsuddin, *Orientalis & diabolisme pemikiran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008)

Assamurai, Qasim, *Bukti-Bukti Kebohongan Orientalis*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

Endraswara, Suwardi, *Metode, Teori, dan Teknik Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006)

Goldziher, Ignaz, *Madhahib al-Tafsir al-Islami*. Pen. `Abd al-Halim al-Najar (Kairo: Maktabah alKhanaji, 1955)

Husaini, Adian, *Hegemoni Kristen Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006)

Harun Yahya, *Ancaman Global Freemasonry*, (terj.) (Jakarta: Dzikra, 2005)

Jeffery, Arthur, *The Qur'an as Scripture* (New York: Russell F. Moore Company, 1952)

- Lang, Jeffrey, *Aku Menggugat, Maka Aku Kian Beriman* (Jakarta: Serambi, 2006)
- Ranoh, Ayub, *Kepemimpinan kharismatis: tinjauan teologis-etis atas kepemimpinan Kharismatis Soekarno*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999)
- Soeharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005)
- Said, Edward *orientalisme*, terj. Asep Hikmat, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1996)
- Warraq Ibn, (ed.), *The Origins of the Koran: Classic Essays on Islam's Holy Book*, Prometheus Books, Amherst, NY, 1998,
- Wizan, Adnan M., *Akar Gerakan Orientalisme: Dari Perang Fisik Menuju Perang Fikir* terj. A Rofiq, Fathur Rohman, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003)

#### Referensi Non Buku

SKH Republika, 10 April 2005

<http://www.lastprophet.info>

Majalah Gatra Nomor 22 tanggal 11 April 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA